



**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, JAKARTA ISLAMIC INDEX, BI
RATE, VOLUME PERDAGANGAN REKSADANA, USIA REKSADANA
DAN TINGKAT RETURN TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH
REKSADANA SYARIAH CAMPURAN PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Oleh:

Dwi Septiani

NPM : 4120600126

Diajukan Kepada:

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2024



**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, JAKARTA ISLAMIC INDEX, BI
RATE, VOLUME PERDAGANGAN REKSADANA, USIA REKSADANA
DAN TINGKAT RETURN TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH
REKSADANA SYARIAH CAMPURAN PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Skripsi Pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:
Dwi Septiani
NPM : 4120600126

Diajukan Kepada:

Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal
2024



PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, JAKARTA ISLAMIC INDEX, BI
RATE, VOLUME PERDAGANGAN REKSADANA, USIA REKSADANA
DAN TINGKAT RETURN TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH
REKSADANA CAMPURAN SYARIAH TERDAFTAR DI OJK PERIODE
2019-2023

SKRIPSI

Oleh:

Dwi Septiani

NPM: 4120600126

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Amirah, SE., M.Sc.

NIDN. 0629118402

Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si.

NIDN. 0629107701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Dewi Indriyati, SE., M.M., Ak., C.A

NIDN. 0616058002

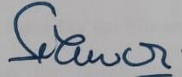
PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Dwi Septiani
NPM : 4120600126
Judul : Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jakarta Islamic Index, BI Rate,
Volume Perdagangan Reksadana, Usia Reksadana, dan Tingkat
Return Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah
Campuran Periode 2019-2023

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 11 Januari 2025

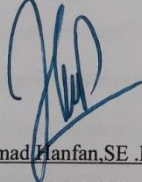
Ketua Penguji



Setyowati Subroto, M.Si

NIDN.0009057801

Penguji I



Dr. Ahmad Hanfan, SE .MM

NIDN. 0608075301

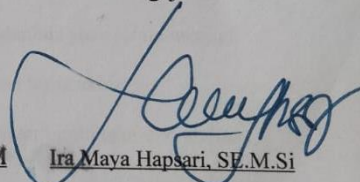
Penguji II



Yuni Utami, SE .MM

NIDN. 0616067602

Penguji III



Ira Maya Hapsari, SE.M.Si

NIDN.0629107701

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dewi Andriani, SE, MM, Ak.,CA

NIDN : 0616058002

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Estiara Ulumiah

NPM : 4120600291

Program studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover* Dan *Inventory Turnover* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceutical Dan Healthcare Research* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”

1. Merupakan hasil karya sendiri dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi, dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Tegal, Januari 2025



Estiara Ulumiah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kesuksesan bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan awal dari
pecapaian yang lebih besar”

“Jangan takut gagal, tapi takutlah tidak pernah mencoba”

- **Dwi Septiani**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orangtuaku tercinta bapak Aji Sarai dan Ibu Musaroh, terimakasih karena selalu mendoakan, mendukung dan memberikan yang terbaik untuk putrimu.
2. Untuk kakak saya Novi Eka Putri, S.Ak. dan untuk adik saya Trio Nur Aziz dan Annisa Nur Maulida yang selalu menjadi support system terbaik saya dalam menyelesaikan tugas akhir.
3. Bapak/Ibu dosen yang selalu bersedia memberikan bimbingan dan arahan kepada saya.
4. Almamaterku Universitas pancasakti tegal
5. Untuk Diri sendiri yang selalu mampu menguatkan dan menyakinkan tanpa jeda bahwa semuanya bakalan selesai pada waktunya.

ABSTRAK

Dwi Septiani, 2024, Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jakarta Islamic Index, BI Rate, Volume Perdagangan, dan Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023.

Manajemen Keuangan sangat menentukan hasil kinerja dalam membantu tujuan perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih, antara Nilai Tukar Rupiah, Jakarta Islamic Index, BI Rate, Volume Perdagangan dan Inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jakarta Islamic Index, BI Rate, Volume Perdagangan, Usia Reksadana Dan Tingkat Return yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023.

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dimana pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian terdiri dari 12 perusahaan dari 24 perusahaan reksadana syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023 dengan jumlah pengamatan sebanyak 60 data pengamatan. Sedangkan alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 22.

Hasil penelitian ini yang dilakukan diperoleh hasil bahwa berdasarkan uji parsial nilai signifikan variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar $0,404 > 0,05$ sehingga H1 ditolak. Variabel Jakarta Islamic Index memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H2 diterima. Variabel BI Rate memiliki nilai signifikan sebesar $0,985 > 0,05$ sehingga H3 ditolak. Variabel Volume Perdagangan memiliki signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H4 diterima. Variabel Usia Reksadana memiliki signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H5 diterima. Variabel Tingkat Return memiliki signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H6 diterima.

Kesimpulan Penelitian ini menunjukkan 1) Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih, 2) Jakarta Islamic Index berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih, 3) BI Rate tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih, 4) Volume Perdagangan berpengaruh terhadap Nilai Aktiva bersih, 5) Usia Reksadana berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih, 6) Tingkat Return berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih.

Kata Kunci: Nilai Tukar Rupiah, Jakarta Islamic Index, Volume Perdagangan, Usia Reksadana Dan Tingkat Return

ABSTRACT

Dwi Septiani, 2024, The influence of the Rupiah Exchange Rate, Jakarta Islamic Index, BI Rate, Trading Volume and Inflation on the Net Asset Value of Mixed Sharia Mutual Funds registered with the Financial Services Authority for the 2019-2023 period.

Financial Management really determines performance results in helping company goals. Many factors can influence Net Asset Value, including the Rupiah Exchange Rate, Jakarta Islamic Index, BI Rate, Trading Volume and Inflation. This research aims to determine the influence of the Rupiah Exchange Rate, Jakarta Islamic Index, BI Rate, Trading Volume, Age of Mutual Funds and Return Rates registered with the Financial Services Authority for the 2019-2023 period.

The research method used in this research is quantitative where sampling is carried out using a purposive sampling technique. The research sample consisted of 12 companies from 24 sharia mutual fund companies registered with the Financial Services Authority for the 2019-2023 period with a total of 60 observations. while the data analysis tool used is multiple linear regression analysis using SPSS 22.

The results of this research carried out showed that based on the partial test the significant value of the Rupiah Exchange Rate variable was $0.404 > 0.05$ so that H_1 was rejected. The Jakarta Islamic Index variable has a significant value of $0.000 < 0.05$ so H_2 is accepted. The BI Rate variable has a significant value of $0.985 > 0.05$ so H_3 is rejected. The Trading Volume variable has a significance of $0.000 < 0.05$ so H_4 is accepted. The Mutual Fund Age variable has a significance of $0.000 < 0.05$ so that H_5 is accepted. The Return Level variable has a significance of $0.000 < 0.05$ so that H_6 is accepted.

Conclusion This research shows 1) the Rupiah Exchange Rate has no effect on Net Asset Value, 2) the Jakarta Islamic Index has an effect on Net Asset Value, 3) the BI Rate has no effect on Net Asset Value, 4) Trading Volume has an effect on Asset Valuenet, 5) Mutual Fund Age influences Net Asset Value, 6) Return Rate influences Net Asset Value.

.Keywords: Rupiah Exchange Rate, Jakarta Islamic Index, Trading Volume, Mutual Fund Age and Return Rate

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan KaruniaNya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan Proposal dengan judul **“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jakarta Islamic Index, BI Rate, Volume Perdagangan Reksadana, Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksdana Campuran Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2023.”**

Proposal Penelitian Untuk Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada program strata (SI) di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti ini menyadari dalam penyusunan Proposal penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dewi Indriasih, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal dan Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan senantiasa sabar memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
3. Amirah, SEI, M.Sc, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan memotivasi kepada peneliti.

Peneliti menyadari proposal penelitian untuk skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap proposal penelitian untuk skripsi berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal,

Dwi Septiani

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Reksadana	13
2. Nilai Aktiva Bersih.....	15
3. Nilai Tukar Rupiah (Kurs).....	16
4. Jakarta Islamic Index (JII)	17
5. BI Rate	17
6. Volume Perdagangan Reksadana	18
7. Usia reksadana	18
8. Tingkat Return.....	19
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Pemikiran Konseptual	26

D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi Dan Sampel	31
1. Populasi	31
2. Sampel.....	33
C. Definisi Konseptual Dan Operasionalisasi Variabel.....	35
1. Definisi Konseptual.....	35
2. Definisi Operasionalisasi Variabel	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ...Error! Bookmark not defined.	
A. Gambaran Umum.....	Error! Bookmark not defined.
B. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perkembangan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Campuran Syariah	4
Tabel 2 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3 Reksadana Syariah Campuran.....	32
Tabel 4 Kriteria Pengambilan Sampel	33
Tabel 5 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 6 Operasionalisasi Variabel.....	38
Tabel 7 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	42
Tabel 8 Data NAB Perusahaan Konvensional	Error! Bookmark not defined.
Tabel 9 Data KURS	Error! Bookmark not defined.
Tabel 10 Data Jakarta Islamic Index	Error! Bookmark not defined.
Tabel 11 Data BI Rate periode	Error! Bookmark not defined.
Tabel 12 Data Volume Perdagangan reksadana.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 13 Data Usia Reksadana	Error! Bookmark not defined.
Tabel 14 Data Tingkat Return	Error! Bookmark not defined.
Tabel 15 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 16 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 17 Hasil Uji Multikolineritas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 18 Hasil Uji Heteroskedastisitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 19 Hasil Uji Autokorelasi.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 20 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda ..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 21 Uji t (Parsial).....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 22 Hasil Uji Statistik F	Error! Bookmark not defined.
Tabel 23 Hasil Uji Koefisien Determinasi	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Reksadana Syariah Campuran	4
Gambar 2 Kerangka Pemikiran Konseptual	29
Gambar 3 Histogram Uji Normalitas	75
Gambar 4 Normal Probability Plot	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Nilai Aktiva Bersih Periode 2019-2023....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 2 Data Nilai Tukar Rupiah Periode 2019-2023**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 3 Data Jakarta Islamic Index Periode 2019-2023.**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 4 Data BI Rate Periode 2019-2023.....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 5 Data Rata-Rata Volume Perdagangan Periode 2019-2023..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 6 Data Usia Reksadana Periode 2019-2023.....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinieritas**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 10 Hasil Uji Scatterplot**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 12 Hasil Uji Autokorelasi**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 14 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji $-t$) .**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 15 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F-test).....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 16 Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan wadah yang mempertemukan penjual yaitu perusahaan atau emiten sebagai pencari modal dan pembeli atau investor sebagai pemilik modal dan yang diperjual belikan adalah surat-surat berharga. Bursa Efek adalah tempat berinvestasi dalam berbagai produk sebagai wahana investasi alternatif bagi investor, seperti reksadana, obligasi, saham dan lain sebagainya. Bursa Efek memiliki fungsi menjadi sumber keuangan bagi pelaku usaha dan lembaga lain, serta sebagai tempat kegiatan investasi (Wahyuni, 2017: 1462).

Reksadana adalah media penanaman modal yang menggiurkan serta tidak membutuhkan dana yang banyak. Hal ini dikarenakan reksadana diolah secara profesional oleh manajer investasi yang mumpuni Dana tersebut bersifat kolektif, maka orang-orang dengan sumber dana minimal dapat berinvestasi. (Bajracharya, 2017: 93)

Keberadaan reksadana di pasar modal cukup menarik minat investor karena memberikan banyak manfaat bagi investor, seperti kemampuan memberikan kemudahan untuk investor yang kurang pemahaman dan terlalu sibuk untuk berinvestasi. Reksadana menempatkan beberapa produknya ke berbagai jenis instrument investasi, sehingga tujuannya tidak bergantung ke produk yang lainnya (Aziz, 2010: 152).

Reksadana Syariah merupakan investasi yang menarik bagi masyarakat yang ingin berinvestasi sesuai dengan syariah karena investasi ini cenderung tidak memerlukan modal yang besar, tidak menyita waktu investor apalagi dengan jumlah penduduk Indonesia yang banyak dan mayoritas beragama islam.

Reksadana campuran adalah investasi dalam efek ekuitas dan hutang yang perbandingannya (alokasi) tidak termasuk dalam kategori pendapatan tetap dan dan reksadana saham. Reksadana ini mempunyai kelebihan dalam fleksibilitasnya, baik dalam pemilihan jenis investasi (saham,obligasi, deposito atau efek lainnya) serta komposisi alokasinya, reksadana campuran dapat berorientasi ke saham, obligasi, atau ke pasar uang. Fleksibilitas ini digunakan untuk berpindah- pindah dari saham ke obligasi atau deposito tergantung dari keadaan pasar atau situasi saat ini. Dan sebaliknya tergantung pada kondisi pasar dengan melakukan aktifitas trading, yang merupakan usaha untuk meningkatkan investasi dana atau menurunkan risiko.

Reksadana menawarkan jasa para ahli untuk membuat mereka menikmati manfaat di pasar saham serta memberikan manajemen profesional, diversifikasi, kenyamanan dan likuiditas (Jacob and Kattookaran, 2015: 72). Akan tetapi, di Indonesia banyak orang yang belum mengetahui peluang investasi tersebut. Reksadana saham adalah cara terbaik untuk mengurangi risiko sambil tetap berinvestasi di berbagai perusahaan dalam portofolio. Bagi sebagian besar investor, kinerja historis adalah faktor terpenting untuk dievaluasi. Mengatakan bahwa risiko tinggi dan rendahnya jumlah NAB/Unit,

nilai atribut yang dikelola oleh reksadana, komunikasi dan laporan investasi suatu sekuritas adalah semua faktor yang perlu dipertimbangkan. Akan tetapi reksadana memiliki risiko seperti instrumen investasi lainnya. Risiko dan keuntungan masing-masing reksadana berbeda, dari yang terkecil sampai yang terbesar tergantung pada jenis reksadana (Hiremath, 2010: 529)

Komitmen sejumlah uang dengan tujuan mendapatkan imbalan di masa depan dikenal sebagai investasi. menyebutkan bahwa investasi diklasifikasikan ke dalam dua jenis. Investasi keuangan dilakukan di pasar modal dan pasar uang. Sementara itu, investasi aset riil antara lain dengan membeli aset produktif seperti tanah, perkebunan, dan pembukaan pertambangan (Fitriani, Ratnani, and Aksar 2020 : 1).

Reksadana syariah merupakan investasi yang menarik di kalangan masyarakat yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Reksadana syariah adalah alternatif bagi investasi yang menempatkan dana pada debitur yang tidak melanggar batasan syariah, pada fundamental maupun operasional perusahaan yang sesuai dengan majelis ulama Indonesia (MUI).

Salah satu yang digunakan untuk ukuran kinerja investasi di reksadana syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB). Nilai Aktiva Bersih berkaitan dengan nilai portofolio reksadana. Aktiva atau kekayaan reksadana bisa berupa deposito, kas, saham, obligasi, surat berharga komersial dan lain-lainnya. Sementara kewajiban reksadana dapat berupa fee manajer yang belum dibayar, fee bank custodian yang belum dibayar, fee broker yang belum dibayar, pajak

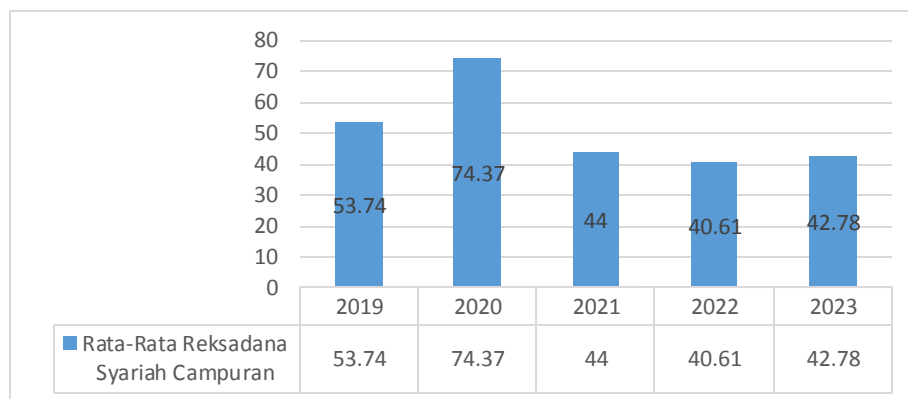
yang belum dibayar serta efek yang belum dibayar. Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan nilai aktiva dikurangi dengan kewajiban yang ada.

Tabel 1
Perkembangan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Campuran Syariah
Tahun 2019-2023

Tahun	JumlahReksadana Campuran Syariah	Total NAB per tahun (Rp.Miliar)
2019	265	53.735,58
2020	289	74.367,44
2021	289	44.004,18
2022	274	40.605,11
2023	273	42.775,16

Sumber: OJK Reksadana Syariah.

Adapun grafik Rata-Rata Nilai Aktiva Bersih Reksadana syariah Campuran Yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023 Adalah sebagai berikut



Sumber: OJK Reksadana Syariah

Berdasarkan data diatas perkembangan reksadana syariah campuran mengalami Fluktuasi waktu 2019 sampai dengan 2023. Pada tahun 2019 dengan jumlah reksadana syariah 265 produk sehingga menghasilkan total nilai aktiva bersih 53.736 miliar. Pada tahun 2020 jumlah reksadana syariah meningkat dengan jumlah reksadana syariah 289 produk sehingga menghasilkan total nilai

aktiva bersih reksadana syariah 74.367,44 miliar mengalami kenaikan 20.631,86 dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2021 jumlah reksadana mengalami fluktuasi 289 produk sehingga menghasilkan total nilai aktiva bersih reksadana syariah 44.004,18 miliar mengalami penurunan sebesar -30.363,26 dari tahun sebelumnya.

Pada akhir desember tahun 2022 jumlah reksadana syariah terus mengalami peningkatan 274 produk menghasilkan total nilai aktiva bersih 40.605,11 miliar sehingga mengalami penurunan -3.399,07 miliar dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2023 bulan oktober jumlah reksadana syariah 284 produk sehingga menghasilkan dengan total nilai aktiva bersih 42.666,74 miliar mengalami penurunan sebesar 2.061,63 miliar dari tahun sebelumnya, dapat dilihat saat ini nilai aktiva bersih reksadana syariah meningkat dengan bertambahnya jumlah reksadana syariah setiap tahunnya yang mengalami peningkatan.

Manajer investasi menerbitkan data reksadana, yang selanjutnya disampaikan ke Bank Kustodian guna ditetapkan NAB dan dipublikasikan setiap harinya. Bank Kustodian adalah organisasi keuangan yang bergerak di bidang penanganan dan pencatatan aset Manajer Investasi, yang kemudian diumumkan kepada masyarakat setiap hari melalui surat kabar jual beli reksadana dan semuanya berdampak pada Nilai Aktiva Bersih.

Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan nilai hak pemegang unit penyertaan dalam reksadana. Kenaikan NAB suatu reksadana dari waktu ke waktu juga mencerminkan adanya return yang dapat diperoleh oleh investor

(Wadi, 2021: 66). NAB dapat senantiasa dilihat secara langsung oleh investor, dimana nilainya akan diperbarui setiap hari berdasarkan hasil transaksi reksadana pada hari tersebut. Besaran nilai NAB reksadana ini merupakan kunci untuk menilai kinerja suatu reksadana. Di Indonesia mengoptimalkan investasi tidak hanya melalui Reksadana Konvensional namun bisa pula melalui Reksadana Syariah, perkembangan reksadana syariah sebagai wadah investasi di pasar modal, mempunyai prospek perkembangan yang cukup mengembirakan (Wadi, 2021: 272). Reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip-prinsip syariah islam, baik dalam bentuk akad antara para pemodal sebagai pemilik harta rabb al-mal dengan manajer investasi sebagai wakil shahib al-mal, maupun antara manajer investasi sebagai wakil shahib al-mal dengan pengguna investasi.

Faktor Pertama adalah Nilai tukar rupiah merupakan faktor ekonomi makro yang berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia. Terjadinya apresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar contohnya maka akan memberikan dampak terhadap perkembangan produk di luar negeri dalam hal persaingan harga. Jika ini terjadi, maka akan memberikan pengaruh terhadap neraca perdagangan karena meningkatkan nilai ekspor dibandingkan dengan nilai impor dan sebaliknya akan berpengaruh terhadap neraca pembayaran di Indonesia. Dengan memburuknya neraca pembayaran di suatu negara maka mempengaruhi cadangan devisa, dan berkurangnya cadangan devisa juga akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perekonomian di Indonesia, maka akan menimbulkan hal negatif terhadap perdagangan di

pasar modal. Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS, nilai tukar rupiah terhadap Yen, dan lain sebagainya. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. (Maiti and Bidinger 1981: 155)

Faktor yang kedua adalah Jakarta Islamic Index (JII) sendiri merupakan kelompok saham yang memenuhi kriteria investasi syariah Islam dalam pasar modal Indonesia. Saham syariah yang menjadi konstituen Jakarta Islamic Index (JII) terdiri dari 30-70 saham merupakan saham-saham syariah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar (Sudarsono, 2003) Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks syariah yang telah dikembangkan oleh bursa efek indonesia (BEI) yang bekerja sama dengan danareksa investasi manajemen. Dan hasil regresi pada Jakarta Islamic Index (JII) serta inflasi ternyata mempengaruhi kinerja reksadana saham syariah.

Faktor yang ketiga adalah BI Rate adalah kebijakan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Saat ini, istilah tersebut telah diubah menjadi BI-7 Day Repo Rate (BI7DRR). Pada 19 Oktober 2023, Bank Indonesia menyatakan, suku BI Rate mengalami kenaikan sebesar 25 bps (basis point merupakan pengukuran yang digunakan untuk menjelaskan perubahan

persentase dari instrument keuangan) atau menjadi 6%. BI Rate merupakan suku bunga untuk simpanan bank umum pada bank Indonesia (BI) melalui surat berharga dengan jangka waktu 1, 3, 6 dan 9 bulan dengan imbal hasil yang berbeda-beda.

Faktor yang keempat adalah Volume Perdagangan reksadana. Jumlah unit reksadana yang beredar pada suatu periode tertentu disebut volume perdagangan reksadana. (Chairani, 2020: 33) volume transaksi reksadana dimanfaatkan untuk mengamati reksadana, volume perdagangan tersebut menunjukkan besar kecilnya permintaan dan penawaran. Semakin besar volume perdagangan reksadana kelolaan, maka semakin besar pula kekuatan tawar menawar, fleksibilitas, dan kemudahan penciptaan skala ekonomi yang dapat menekan biaya, sehingga memberikan dampak yang menguntungkan bagi NAB reksadana. Berdasarkan hasil penelitian (Chairani, 2020: 41), memaparkan bahwa volume reksadana mempunyai pengaruh signifikan terhadap NAB reksadana.

Faktor yang kelima adalah Umur reksadana adalah kategori numerik yang dapat ditampilkan dari masing-masing reksadana dan mulai dihitung saat tanggal reksadana aktif diperjualbelikan. Semakin tua reksadana yang diperdagangkan akan semakin baik. Hal ini dikarenakan keahlian yang diperoleh membuatnya layak untuk dipercaya. Rekam jejak yang panjang mungkin menawarkan kesan positif kepada investor (Hermawan & Ni, 2016:3112)

Menurut penelitian yang dilakukan Chairani (2020:41), umur reksa dana memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Nilai Aktiva Bersihnya. Sedangkan menurut penelitian Hermawan & Ni Luh (2016:3130), umur reksadana tidak ada pengaruh besar terhadap NAB reksadana. Umur reksadana tidak banyak berpengaruh pada kinerjanya. Reksadana yang memiliki usia lebih muda bakal berusaha menarik minat investor guna berinvestasi dengan mengharuskan manajer investasi untuk lebih cermat penyusunan produk reksadana saham.

Faktor yang keenam adalah Tingkat Return yaitu tingkat pengembalian investasi. Keuntungan dapat berupa pengembalian aktual yang telah terjadi atau pengembalian yang diharapkan yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Pengembalian realisasi adalah kinerja yang telah terjadi. Pengembalian yang direalisasi dihitung berdasarkan data historis. Kinerja operasional menjadi penting karena digunakan sebagai ukuran kinerja bisnis. Penelitian oleh Ficky Septiana (2017) menjelaskan tingkat Return berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Reza Fahlevi (2020) menyimpulkan bahwa Return reksadana berpengaruh signifikan dan positif terhadap NAB Reksadana Syariah. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya pada reksadana syariah maka nilai aktiva bersih akan meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang dapat di ditemukan sebagai berikut:

1. Apakah Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah pada periode 2019-2023?
2. Apakah Jakarta Islamic index berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah pada periode 2019-2023?
3. Apakah BI Rate berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah pada periode 2019-2023?
4. Apakah volume perdagangan reksadana berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih Reksadana syariah pada periode 2019-2023?
5. Apakah usia reksadana berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih Reksadana syariah pada periode 2019-2023?
6. Apakah tingkat return berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih Reksadana syariah pada periode 2019-2023?
7. Apakah nilai tukar rupiah, Jakarta Islamic index, BI Rate, volume perdagangan reksadana, usia reksadana dan tingkat return secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah pada periode 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat diuraikan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah pada periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh Jakarta Islamic index terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah pada periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh BI Rate terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah pada periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui apakah pengaruh volume perdagangan reksadana terhadap nilai aktiva bersih Reksadana syariah pada periode 2019-2023?
5. Untuk mengetahui apakah pengaruh usia reksadana terhadap nilai aktiva bersih Reksadana syariah pada periode 2019-2023.
6. Untuk mengetahui apakah pengaruh tingkat return terhadap nilai aktiva bersih Reksadana syariah pada periode 2019-2023.
7. Untuk mengetahui apakah pengaruh nilai tukar rupiah, Jakarta Islamic index, BI Rate, volume perdagangan reksadana, usia reksadana dan tingkat return berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah pada periode 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu mendukung pengetahuan dan ilmu sebagai batu loncatan untuk penelitian berikutnya, khususnya tentang nilai aset bersih reksadana saham. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam menambah wawasan mengenai Reksadana syariah

campuran, serta menambah referensi penelitian dibidang manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi investor

Melalui variabel tersebut dijadikan acuan guna pengambilan keputusan untuk membeli produk investasi yang ditawarkan di bursa. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu informasi bagi investor atau masyarakat pada umumnya, untuk mengetahui cara pengukuran dan pengungkapan pada laporan keuangan, sehingga dapat diketahui kinerja atau nilai dari suatu perusahaan.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya kaitannya dengan Nilai aktiva bersih reksadana syariah campuran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Reksadana

a. Pengertian Reksadana

Reksadana awalnya muncul di Belgia dalam bentuk reksadana tertutup pada tahun 1822. Ini mulai berkembang pesat pada tahun 1860 sebagai Unit Instrument Trust di Inggris dan Skotlandia dan Amerika Serikat. Pada tahun 1955, Undang-Undang Pasar Modal No. 08 diundangkan. Reksadana pertama kali diperdagangkan di Indonesia pada tahun 1995 (Hermawan, 2016:3108). Dalam hal ini, dana yang terkumpul akan sangat berharga dan dapat diubah menjadi produk investasi besar seperti saham, obligasi atau surat berharga.

Berdasarkan undang-undang reksadana adalah suatu cara dimana uang dari masyarakat investor dikumpulkan dan seorang manajer investasi telah berinvestasi dalam portofolio sekuritas. Dengan demikian, reksadana merupakan dana yang sangat besar bagi investor dan manajer investasi. mendefinisikan reksadana yaitu tempat dan pengelolaan dana yang memungkinkan sekelompok investor guna berinvestasi pada aset keuangan yang dapat dipasarkan. Dari definisi diatas, ada beberapa bagian penting dalam konsep reksadana yang dapat ditemukan yaitu: Pertama, ada kumpulan dana publik yang mencakup individu dan lembaga. Kedua, investasi gabungan dalam portofolio sekuritas yang beragam. Ketiga,

sebagai pengelola dana milik komunitas investor manajer investasi dipercaya.

Ada beberapa macam-macam reksadana di Indonesia yaitu: (Hermuningsih, 2019: 254).

a. Reksadana Pasar Uang

Pasar uang ini menghasilkan tabungan, SBI, jangka pendek yang memungkinkan investor untuk menarik dana investasinya setiap saat.

b. Reksadana Pendapatan Tetap

Pengelolaan (80%) dana investornya pada produk investasi pendapatan tetap, khususnya obligasi. Sisanya (20%) Berinvestasi pada produk keuangan jangka pendek (SBI dan SUN) atau produk perbankan seperti tabungan dan deposito berjangka. Reksadana ini cukup berisiko dan cenderung konservatif.

c. Reksadana Campuran

Reksadana ini memungkinkan pemegang saham untuk berinvestasi dalam saham dan aset investasi lainnya, dengan distribusi yang kira-kira sama, 50-50.

d. Reksadana Syariah Campuran

Reksadana syariah campuran merupakan jenis reksadana syariah yang terdiri dari surat utang syariah dan efek utang syariah. Adapun persentase investasi untuk masing-masing produk efek utang syariah antara lain: instrumen pasar uang sebesar 0-20%. Reksadana Syariah campuran adalah jenis dana yang menggabungkan aset-aset syariah

untuk mencapai pertumbuhan investasi jangka menengah-panjang yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam. di investasi ini, alokasi aset terdiversifikasi antara instrumen pasar modal dan instrumen pasar uang.

e. Reksadana Saham

Reksadana saham menginvestasikan 80-90 persen aset mereka di saham perusahaan publik di bursa saham. Ini adalah jenis reksadana yang paling populer karena memiliki pengembalian tertinggi. Reksadana saham, di sisi lain, lebih berisiko.

f. Reksadana Terproteksi

Reksadana ini memiliki tampilan deposito berjangka. Reksadana ini memiliki waktu jatuh tempo, mendistribusikan pendapatan secara teratur, dan seringkali memiliki seluruh nilai pokok. Produk reksadana ini populer karena memiliki fitur deposito dan biasanya memberikan pengembalian deposito.

2. Nilai Aktiva Bersih

NAB dapat dijadikan acuan dalam memantau profitabilitas investasi reksadana. Setelah menerima data dari manajer investasi, bank kustodian menghitung dan melaporkan NAB setiap hari. Besar kecilnya NAB bisa berubah-ubah tiap harinya tergantung pergerakan portofolionya. Ketika NAB mengalami peningkatan maka saham investor tersebut juga meningkat dan begitu pula sebaliknya. Nilai Aktiva Bersih adalah informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja reksadana. Reksadana dipengaruhi oleh harga aset portofolio mereka (Kurniasih and Johannes, 2017: 139).

Berikut adalah rumus untuk menghitung NAB:

$$NAB = \frac{\text{Jumlah Aset} - \text{Total Kewajiban}}{\text{Jumlah unit penyertaan}}$$

NAB adalah kriteria yang digunakan untuk mengukur kinerja investasi reksadana. NAB ditampilkan dalam unit penyertaan dimana ukuran keuntungan/kerugian penyertaan reksadana adalah konsekuensi manajer investasi dalam waktu tertentu untuk mencapai NAB/Unit Penyertaan. Nilai setiap sekuritas yang dimiliki dihitung dengan menjumlahkan nilai setiap sekuritas yang dimiliki berdasarkan harga penutupannya, kemudian dikurangi kewajiban reksadana secara umum (Chairani, 2020: 32).

NAB dipakai untuk mengukur reksadana. Aturan dan taktik manajer investasi membuat keputusan tentang apa yang akan diinvestasikan berdampak pada baik atau buruknya suatu investasi. Maka dari itu, peningkatan NAB reksadana dapat digunakan guna melacak perkembangan nilai investasinya.

3. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Nilai tukar rupiah (kurs) adalah harga mata uang rupiah terhadap mata uang asing. Nilai tukar rupiah merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi investasi. Nilai tukar yang sangat berfluktuasi akan mempersulit para pengusaha dalam membuat perencanaan dan keputusan investasi. Jika nilai tukar menurun maka biaya produksi akan meningkat dan hutang perusahaan akan meningkat, sehingga bagi hasil yang diberikan pun akan menurun hal tersebut menyebabkan investasi tidak lagi menarik bagi investor, sehingga menurunkan nilai investasi yang berdampak pada

menurunnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) suatu reksadana (Nandari, 2017: 59).

4. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks syariah yang telah dikembangkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang bekerja sama dengan Danareksa Investasi manajemen (Sudarsono, 2003: 15).

Jakarta Islamic Index sangat berpengaruh pada fluktuasi kinerja NAB karena Jakarta Islamic Index merupakan index syariah yang dijadikan tolak ukur untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Saham-saham yang terdapat di dalam reksadana saham syariah termasuk jenis saham yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII), sehingga Jakarta Islamic Index (JII) dapat dijadikan sebagai panduan bagi investor yang ingin berinvestasi secara syariah dengan menggunakan data berupa nilai penutupan dari JII tiap bulannya.

Meningkatnya kinerja saham syariah di JII juga memberikan dampak pada peningkatan dana kelolaan reksadana syariah yang menjadikan kinerja reksadana saham syariah menjadi lebih baik (Wadi, 2021: 51).

5. BI Rate

BI Rate adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter”. Suku bunga acuan atau yang biasa disebut dengan BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap bulan pada rapat Dewan Gubernur.

Besaran suku bunga yang telah ditetapkan akan di implementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia. (Siamat, 2010: 139)

6. Volume Perdagangan Reksadana

Volume reksadana menunjukkan banyaknya unit reksadana beredar pada jangka waktu tertentu. Volume reksadana mengungkapkan berapa banyak aset yang dikelola oleh manajer investasi. Bertambahnya ukuran aktiva yang diolah oleh sekuritas, semakin besar manfaat skala ekonominya. (Chairani, 2020: 35) menyebutkan volume reksadana yaitu volume transaksi yang digunakan untuk menganalisis aktivitas reksadana. Volume reksadana dapat menjelaskan pergerakan permintaan dan penawaran. Semakin besar volume perdagangan reksadana kelolaan maka semakin besar fleksibilitas dan memperkuat daya tawar, sehingga berdampak baik pada NAB reksadana. Unit penyertaan adalah unit reksadana yang dibeli investor dari manajer investasi pada saat membeli reksadana. Semakin banyak jumlah unit reksadana.

7. Usia reksadana

Menurut Rao & Rao, (2009:3) menyebutkan bahwa umur reksa dana dapat digunakan untuk menentukan reksa dana. Semakin tua manajer investasi dan reksa dana yang berpengalaman, semakin baik kinerjanya. Ini dapat memberi investor gambaran kinerja yang lebih akurat (Nur Jannah, 2017:5). Wahyuni, (2017:1475) mendefinisikan umur reksa dana sebagai kategori angka, dengan umur reksa dana ditentukan sejak reksa dana

tersedia untuk diperdagangkan. Kinerja reksa dana meningkat seiring bertambahnya umur, dan sebaliknya.

8. Tingkat Return

Tingkat Return berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Reza Fahlevi (2020) menyimpulkan bahwa Return reksadana berpengaruh signifikan dan positif terhadap NAB Reksadana Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya pada reksadana syariah maka nilai aktiva bersih akan meningkat.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

1. Chairani, (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (KURS), Jakarta Islamic Index (JII), Umur Reksadana dan Volume Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Campuran Syariah”. Analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah (KURS), usia reksadana, dan volume perdagangan reksadana berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah, sedangkan Jakarta Islamic Index (JII) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana campuran syariah. Secara simultan variabel Nilai Tukar Rupiah (KURS), Jakarta Islamic Index (JII), reksadana,

dan volume perdagangan reksadana berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana campuran syariah.

2. Hermawan & Ni, (2016) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh inflasi, suku bunga, ukuran reksadana, dan umur reksadana terhadap kinerja reksadana”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap kinerja reksadana saham. Sedangkan ukuran reksadana dan umur reksadana berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana saham. Secara simultan variabel inflasi, suku bunga, ukuran reksadana, dan umur reksadana berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham.
3. Novita et al., (2018) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh pergerakan tingkat suku bunga dan inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana saham” Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi panel data dengan menggunakan metode General Least Square (GLS). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Suku Bunga BI berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana saham. Sedangkan Inflasi berpengaruh negatif terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana saham. Secara simultan variabel pengaruh pergerakan tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap NAB reksadana saham.
4. Rizal et al., (2021) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh inflasi, BI Rate, Nilai Tukar dan jumlah reksadana terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah dan konvensional di Indonesia”. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa untuk reksadana syariah BI Rate tidak berpengaruh terhadap NAB ReksaDana syariah. Sedangkan untuk reksadana konvensional inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana konvensional.

5. Sofia et al., (2018) melakukan penelitian yang berjudul “analisis pengaruh Jakarta Islamic Index (JII), Nilai Tukar Rupiah (KURS), dan inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah campuran (Periode 2014-2016)”. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap NAB reksadana syariah campuran. Sedangkan Jakarta Islamic Index (JII) dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh Negatif Terhadap NAB reksadana syariah campuran. Secara simultan variabel Jakarta Islamic Index (JII), Nilai Tukar Rupiah (KURS), dan inflasi berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah campuran.
6. Nur Rahmawati et al., (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah Periode 2015-2019” Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh positif terhadap NAB reksadana syariah. Sedangkan BI rate dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap NAB reksadana saham syariah di Indonesia. Secara simultan variabel inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan, BI rate dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap NAB reksadana saham syariah.

7. I Gusti Asri Wahyuni, (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Reksadana Dan Umur Reksadana Terhadap Kinerja Reksadana Saham Di Indonesia” Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran reksadana berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana saham. Sedangkan umur reksadana tidak berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham di Indonesia. Secara simultan variabel ukuran reksadana dan umur reksadana berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham.
8. Tricahyadinata, (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Dan Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR); Kinerja Reksadana Campuran” Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa IHSG dan JIBOR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksadana campuran.
9. Syntia Priyandini, (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar (KURS) Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih”. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan nilai tukar dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai aktiva bersih.
10. Anissa Chusnul Kusumawardhani, (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar (JUB), Dan Jakarta Islamic Index (JII) Terhadap Nilai Aktiva Bersih” Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan uji

asumsi klasik. Hasil penelitian tersebut inflasi, nilai tukar rupiah, dan jakarta islamic index (JII) berpengaruh secara simultan terhadap nilai aktiva bersih.

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Denny Hermawan dan Ni Luh Putu Wiagustina (2016)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksadana, dan Umur Reksadana Terhadap Kinerja Reksadana	Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda.	Persamaan: Menggunakan variabel independen umur reksadana. Perbedaan: Menggunakan variabel independen IHSG, jumlah reksadana, volume reksadana, tingkat risiko reksadana.
2	(Tricahyadinata, 2016)	Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Jakarta Interbank offered Rate (JIBOR); kinerja reksadana campuran	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda	Persamaan: Menggunakan variabel independen IHSG. Perbedaan: Menggunakan variabel independen jumlah reksadana, volume reksadana.
3	(Gusti Asri Wahyuni, 2017)	Pengaruh ukuran reksadana dan umur reksadana terhadap kinerja reksadana saham di Indonesia.	Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik.	Persamaan: Menggunakan variabel independen umur reksadana. Perbedaan: Menggunakan variabel

				independen jumlah reksadana, volume reksadana.
4	Sofia et al., (2018)	Analisis Pengaruh Jakarta Islamic Index (JII), Nilai Tukar Rupiah (KURS), dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Campuran (Periode 2014 - 2016).	Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Persamaan: Menggunakan n variabel jumlah reksadana. Perbedaan: Menggunakan n variabel IHSG, umur reksadana, volume reksadana, tingkat risiko reksadana
5	Novita et al. (2018)	Pergerakan Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Nilai Pengaruh Aktiva Bersih Reksadana Saham	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi panel data dengan menggunakan metode General Least Square (GLS)..	Persamaan: Menggunakan variable independen. Perbedaan: Menggunakan variabel independen jumlah reksadana, volume reksadana
6	Sarah Chairani (2020)	Analisis pengaruh variabel Makro Ekonomi terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana saham syariah Periode 2015-2019.	Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel.	Persamaan: Menggunakan n variabel jumlah reksadana. Perbedaan: Menggunakan n variabel IHSG, umur reksadana, volume reksadana, tingkat risiko reksadana.

7	Rizal et al., (2021)	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (KURS), Jakarta Islamic Index(JII), Usia Reksadana, dan Volume Perdagangan n Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Campuran Syariah	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis rerresi linier berganda.	Persamaan: Menggunaka n variabel independen usia reksadana, volume perdagangan reksadana. Perbedaan: Menggunaka n variabel independen IHSG, jumlah reksadana tingkat risiko reksadana.
8	(Nur Rahmawati et al., 2021)	Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar dan Jumlah Reksadana terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah dan Konvensional di Indonesia.	Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik.	Persamaan: menunjukan bahwa n variabel dependen nilai aktiva bersih reksadana saham. Perbedaan: Menggunakan variabel independen IHSG, umur reksadana, jumlah reksadana, volume reksadana, tingkat risiko reksadana
9.	(Syntia Priyandini, 2021)	Pengaruh nilai tukar (KURS) dan Inflasi terhadap nilai aktiva bersih.	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.	Persamaan : Menggunakan variabel independen kurs dan inflasi Perbedaan : Menggunakan variabel independen JII, volume perdagangan reksadana.

10.	(Anissa Chusnul Kusumawardhani, 2022)	Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar (JUB), dan jakarta islamic index (JII) terhadap nilai aktiva bersih.	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik.	Persamaan: Menggunakan variabel inflasi, nilai tukar dan jakarta islamic index. Perbedaan : Menggunakan variabel jumlah uang beredar.
-----	---------------------------------------	--	---	--

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka konseptual merupakan struktur ide yang mengilustrasikan hubungan antara berbagai teori yang mendukung sebuah studi. Kerangka konseptual digunakan sebagai panduan dalam merancang penelitian secara sistematis. Ini adalah representasi konseptual mengenai interaksi antara teori dan aspek-aspek yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan yang signifikan (Sugiyono, 2001: 196)

Kerangka pemikiran konseptual ialah hasil turunan dari sejumlah konsep atau teori yang sesuai dengan permasalahan yang tengah diselidiki. Dengan merujuk pada dasar teori yang telah dipakai serta temuan-temuan penelitian sebelumnya, penelitian dapat menyusun secara logis kerangka pemikiran konseptual yang mengalir keluar dari permasalahan penelitian. Kerangka pemikiran tersebut juga perlu mengilustrasikan hubungan antar variabel agar memudahkan pemahaman pembaca terhadap penelitian tersebut. Berikut ini adalah pembahasan konseptual terkait variabel yang dapat mempengaruhi NAB:

1. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing Nilai mata uang satu Negara adalah tingkat suku bunga yang mempunyai hubungan erat dengan inflasi. Ketika inflasi tinggi, maka tingkat bunga cenderung semakin tinggi. Pada saat *Kurs* menguat (nilai tukar mata uang domestik lebih rendah dari nilai sebelumnya), maka akan menurunkan biaya-biaya produksi terutama biaya impor bahan baku. (Shofia, Gusti Khairima. 2018: 6)

2. Pengaruh Jakarta Islamic Index (JII) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Indeks yang terdiri dari 30 saham yang mengakomodasi syarat investasi dalam islam atau indeks yang berdasarkan syariah islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat islam . Peningkatan JII mencerminkan kinerja perusahaan yang meningkat sehingga berpotensi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Pendapatan perusahaan yang meningkat akan menyebabkan kenaikan return bagi hasil reksadana syariah.

3. Pengaruh BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB)

BI Rate Suku bunga, dengan jangka periode 1(satu)Bulan yang di informasikan oleh Bank Indonesia secara teratur dalam jangka periode tertentu dan bermanfaat untuk sinyal kebijakan moneter (Siamat 2010: 139). Peningkatan pada BI Rate terjadi akan menyebabkan pergerakan harga saham mengalami depresiasi atau penurunan, dan sebaliknya apabila terjadi

penurunan pada BI Rate akan menyebabkan pergerakan saham akan mengalami apresiasi atau peningkatan.

4. Pengaruh Volume Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih

Volume reksadana didefinisikan sebagai volume transaksi yang digunakan sebagai alat untuk mempelajari aktivitas reksadana. Volume reksadana dapat menjelaskan pergerakan permintaan dan penawaran. Semakin besar volume perdagangan reksadana kelolaan, semakin besar fleksibilitas dan daya tawarnya, sehingga Pandangan yang bagus tentang nilai aset bersih dana ekuitas (Chairani, 2020:35) Volume perdagangan reksadana digunakan untuk mengkaji pergerakan reksadana karena volume dapat menunjukkan mobilitas.

5. Pengaruh Usia Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB)

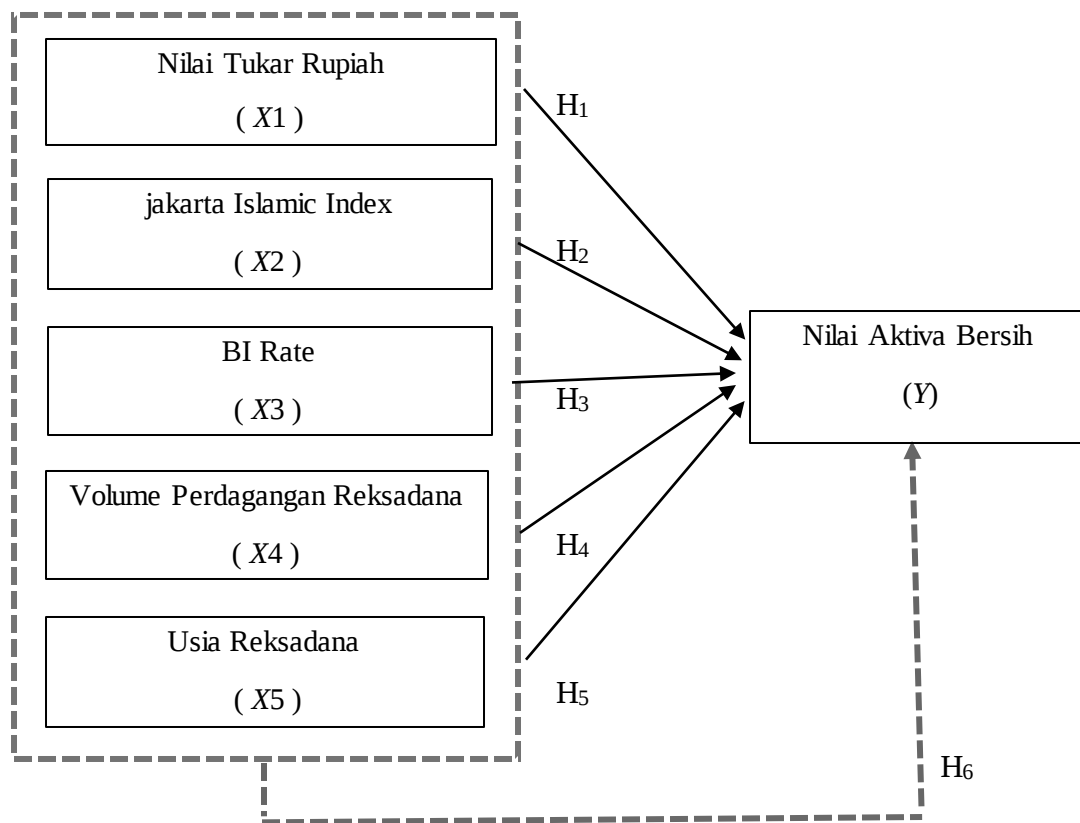
Menurut Wahyuni, (2017:1475) mendefinisikan umur reksa dana sebagai kategori angka, dengan umur reksa dana ditentukan sejak reksa dana tersedia untuk diperdagangkan. Kinerja reksa dana meningkat seiring bertambahnya usia, dan sebaliknya. Reksa dana jangka panjang dapat memiliki kinerja yang lebih lama dan, akibatnya, memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja mereka kepada investor (Chairani, 2020:35).

6. Pengaruh Tingkat Return Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Investasi adalah komitmen sejumlah dana dengan tujuan memperoleh pengembalian di masa depan. Pengembalian masa depan yang diharapkan adalah kompensasi untuk waktu dan risiko yang terkait dengan investasi

yang dilakukan dalam konteks investasi harapan keuntungan tersebut sering juga disebut sebagai return.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat return reksadana berpengaruh signifikan dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat return maka semakin tertarik investor untuk menanamkan modalnya pada reksa dana syariah maka nilai aktiva bersih (NAB) akan meningkat. Akibatnya, lebih banyak dana akan diinvestasikan di reksa dana syariah.



Gambar 2

Kerangka Pemikiran Konseptual

Keterangan:

- Pengaruh Parsial
 - - - - -→ Pengaruh Simultan

D. Hipotesis

- H1: Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Nilai aktiva Bersih reksadana saham syariah campuran 2019-2023
- H2: Jakarta Islamic Index berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah campuran 2019-2023
- H3: BI Rate berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah campuran 2019-2023
- H4: Volume Perdagangan Reksadana berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah campuran 2019-2023
- H5: Usia Reksadana berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah campuran 2019-2023
- H6: Tingkat Return berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah campuran 2019-2023
- H7: Nilai Tukar Rupiah, Jakarta Islamic Index, BI Rate, Volume Perdagangan Reksadana, Usia Reksadana Dan Tingkat Return berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah campuran 2019-2023

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif umumnya untuk menguji hipotesis atau mendukung hipotesis. Penelitian kuantitatif digunakan ketika penelitian ingin mengetahui apa saja hal yang mempengaruhi terjadinya suatu fenomena dengan kata lain peneliti ingin mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih yang menjadi objek penelitian. (Sugiyono 2020: 16)

Objek dalam penelitian ini adalah Reksadana campuran syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan objek reksadana syariah campuran untuk dilihat nilai aset bersih dan reksadana syariah campuran.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2020: 126)

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan reksadana syariah campuran yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023. Ada sebanyak 24 reksadana syariah campuran.

Tabel 3
Reksadana Syariah Campuran

No	Reksadana Syariah Campuran
1	PNM Syariah
2	Danareksa Syariah Berimbang
3	Mandiri Investa Syariah Berimbang
4	Asanusa Amanah Syariah Fund
5	TRIM Syariah Berimbang
6	Cipta Syariah Balance
7	Schroder Syariah Balanced Fund
8	SAM Syariah Berimbang
9	Panin Dana Syariah Berimbang
10	Insight Syariah Berimbang (I-Share)
11	Avrist Balanced 'Amar Syariah
12	Pacific Balance Syariah
13	Mega Asset Madania Syariah
14	Simas Syariah Berkembang
15	Pratama Syariah Imbang
16	Asia Raya Syariah Berimbang Pemberdayaan Ekonomi Umat
17	Simas Balance Syariah
18	Capital Sharia Balanced
19	PAM Syariah Campuran Dana Daqu
20	Syariah Shinhan Maburur Balance Fund
21	Sucorinvest Sharia Balanced Fund
22	Syariah Campuran Majoris Syariah Dana Lestari Universitas Syiah Kuala Indonesia
23	Syaria Campuran BNI-AM Prioritas Mindi
24	Syariah Campuran Panin Sumber Berkat

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. (Siregar, 2017:30) Sampel adalah bagian besar dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. (Sugiyono 2020 : 127)

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2020 : 133)

Berdasarkan definisi tersebut, kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Reksadana syariah campuran yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- 2) Reksadana syariah campuran yang menggunakan laporan keuangan lengkap atau yang telah di audit data laporan keuangan pada tahun 2019-2023

Tabel 4
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Reksadana syariah campuran yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	24
2	Reksadana syariah campuran yang tidak lengkap laporan keuangan atau yang telah di audit data laporan keuangan pada tahun 2019-2023.	(12)
Sampel Penelitian		12

Tahun Penelitian	5
Data Penelitian (12 reksadana syariah campuran x 5 tahun)	60

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan kriteria penelitian pada tabel tersebut, yang lolos dan sesuai kriteria sebanyak 12 perusahaan reksadana syariah campuran yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2019-2023

Tabel 5
Sampel Penelitian

No	Reksadana Syariah Campuran	Manajer Investasi
1.	PNM Syariah	PT PNM Investment Management
2.	Danareksa Syariah Berimbang	PT Danareksa Investment management
3.	TRIM Syariah Berimbang	PT Trimegah Asset Manajement
4.	Simas Syariah Berkembang	PT Sinarmas Asset Management
5.	Mandiri Investa Syariah Berimbang	PT Mandiri Manajemen investasi
6.	Syariah Shinhan Maburur Balance Fund	PT Shinhan Asset Management Indonesia
7.	Schroder Syariah Balanced Fund	PT Schroder Invesment Management Indonesia
8.	Pacific Balance Syariah	PT Pacific Capital Invesment
9.	Mega Asset Madania Syariah	PT Mega Asset Management
10.	Panin Dana Syariah Berimbang	PT Panin Asset Management
11.	Syaria Campuran BNI-AM Prioritas Minda	PT BNI Asset Management
12.	Syariah Campuran Panin Sumber Berkas	PT Panin Asset Management

Sumber: <http://www.ojk.go.id>

C. Definisi Konseptual Dan Operasionalisasi Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Variabel Dependen (terikat)

Variabel yang terkena dampak adalah koefisien regresi. Nilai total investasi ekuitas dana ekuitas memang koefisien regresi studi. Aturan dan taktik akan mempengaruhi baik buruknya investasi. Dengan demikian, peningkatan NAB reksadana dapat digunakan untuk melacak perkembangan nilai investasinya.

Karena data nilai aset bersih diterbitkan oleh Otoritas Keuangan (OJK) atau surat berharga obligasi, maka dapat diperiksa melalui situs web OJK (www.ojk.go.id) atau situs resmi nilai target. Sampel untuk penelitian ini diambil pada bulan Januari 2019 hingga Desember 2023.

b. Variabel Independen (tidak terikat)

1. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Kurs merupakan nilai tukar dari mata uang dengan rupiah sebanding dengan tingkat harga suatu mata uang untuk digunakan dalam berbagai transaksi. Risiko nilai tukar untuk mengacu pada efek yang disebabkan oleh variasi nilai tukar suatu mata uang.

2. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index merupakan index syariah yang telah dikembangkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang bekerja sama dengan Danareksa Investasi manajemen. Nilai indeks pada Jakarta

Islamic Index (JII) didapat dari Bursa Efek Indonesia. (Sudarsono, 2003: 6)

3. BI Rate

BI Rate merupakan Suku bunga, dengan jangka periode 1(satu) Bulan yang di informasikan oleh Bank Indonesia secara teratur dalam jangka periode tertentu dan bermanfaat untuk sinyal kebijakan moneter (Siamat, 2010: 139) Peningkatan pada BI Rate terjadi akan menyebabkan pergerakan harga saham mengalami depresiasi atau penurunan, dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada BI Rate akan menyebabkan pergerakan saham akan mengalami apresiasi atau peningkatan.

4. Volume Perdagangan Reksadana

Volume reksadana adalah volume transaksi yang digunakan untuk menganalisis aktivitas reksadana. Hal tersebut karena volume reksadana dapat menggambarkan pergerakan permintaan dan penawaran. Semakin besar volume perdagangan reksadana kelolaan maka semakin besar fleksibilitas dan daya tawar, sehingga berdampak positif pada nilai aset bersih reksadana (Chairani, 2020: 35). Data volume perdagangan reksadana tersedia dalam laporan statistik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan situs resmi efek yang dipertimbangkan. Analisis ini memeriksa data dari setiap tahun antara 2019 dan 2023.

5. Usia Reksadana

Usia reksa dana menunjukkan waktu yang telah dilewati oleh perusahaan dalam mengelola dana tersebut. Gusti Asri Wahyuni, (2017:1475) mendefinisikan umur reksa dana sebagai kategori angka, dengan umur reksa dana ditentukan sejak reksa dana tersedia untuk diperdagangkan. Umur ditetapkan berdasarkan tanggal efektif reksa dana sampai dengan tahun penelitian yang bersangkutan, 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023.

6. Tingkat Return

Tingkat Return berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Reza Fahlevi (2020) menyimpulkan bahwa Return reksadana berpengaruh signifikan dan positif terhadap NAB Reksadana Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya pada reksadana syariah maka nilai aktiva bersih akan meningkat.

2. Definisi Operasionalisasi Variabel

Menggambarkan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang diputuskan oleh seseorang dengan cara tertentu untuk dipelajari dan dieksplorasi untuk membuat kesimpulan. (Sugiyono, 2013:30).

Tabel 6
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Nilai Aktiva Bersih	$NAB = \frac{\text{Jumlah Aset} - \text{Total Kewajiban}}{\text{Jumlah unit penyertaan}}$	(Chairani, 2020)
Jakarta Islamic Index	$\text{Indeks} = \frac{\text{nilai pasar}}{\text{Nilai dasar}} \times 100\%$	Sudarsono (2003)
BI Rate	$r = i - \pi$	(Siamat, 2005).
Volume Perdagangan Reksadana	= <u>Jumlah saham yang beredar</u> Jumlah saham yang diperdagangkan	(Chairani, 2020)
Usia Reksadana	Tanggal penawaran setiap reksadana saham dalam suatu periode 2019-2023	(Gusti Asri Wahyuni, 2017)
Kurs	$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$	(Nandari 2017)
Tingkat Return	$R_i = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$	(Reza Fahlevi 2020)

D. Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yaitu informasi yang telah dirilis atau sedang digunakan oleh entitas yang tidak memprosesnya. Dalam analisis ini, informasi diperoleh melalui tinjauan pustaka pengumpulan informasi dari berbagai macam literatur

ilmiah, jurnal, buku, dan situs internet yang terhubung dengan penelitian ini seperti Website Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), Bank Indonesia (www.bi.go.id), Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Bareksa (www.bareksa.com) serta website terkait lainnya Website Penelitian ini. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah NAB reksadana Saham Periode 2019-2023, Nilai Tukar Rupiah Periode 2019-2023, Jakarta Islamic Index Periode 2019-2023, BI Rate periode 2019-2023, volume reksadana saham periode 2019-2023, dan Usia Reksadana periode 2019-2023, Tingkat Return (Siregar, 2017: 17)

E. Teknik Analisis Data

Metodologi kuantitatif yang dipakai makalah ini dengan menggunakan beberapa perangkat komputer atau perangkat lunak untuk membantu dalam pengolahan data, khususnya SPSS versi 22.

Analisis yang digunakan adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Yaitu semacam analisis proyek guna menguji kemampuan transfer salah satu contoh hasil penelitian. Dalam penelitian ini, variabel analitik dikembangkan. Analisis ini menggunakan lebih variabel tetapi independen; dengan demikian, itu tidak mengambil bentuk perbandingan atau korelasi (Siregar, 2017: 126)

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini dilakukan beberapa uji asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2018: 161)

b. Uji Multikolinearitas

Menunjukkan bahwa multikolinearitas dapat dideteksi pada (1) nilai tolerance dan inversnya, dan (2) variance inflation factor (VIF Nilai toleransi 0.10 yang sama dengan VIF 10, merupakan nilai cut off yang biasa digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas. (Ghozali, 2018: 103)

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi. (Ghozali, 2018: 107)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized atau diolah.

Dasar analisis yang digunakan pada grafik scatterplot yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas sedangkan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain grafik scatterplot, terdapat juga cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018: 142).

d. Uji Autokorelasi

Menentukan dalam model regresi linier (atas) apakah ada hubungan, Ada masalah autokorelasi jika ada korelasi karena residual tidak independen dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya (Ghozali, 2018: 107)

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. (Ghozali, 2018: 111). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Waston (DW test) (Ghozali, 2018: 111). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 7
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Ghozali, 2018:112)

e. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yaitu studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel

dependen berdasarkan nilai variabel independen (Ghozali, 2018: 95)

Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham (Y)

α : Konstanta (Nilai variabel Y ketika $X = 0$)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi

X1 : Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

X2 : Jakarta Islamic Index (JII)

X3 : BI Rate

X4 : Volume Perdagangan Reksadana

X5 : Inflasi

e : Standar eror

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (uji statistik t)

Uji-t menentukan seberapa baik satu variabel bebas dapat Menjelaskan variansi bebasnya sendiri (Ghozali, 2018: 98). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran. Berikut langkah-langkah dalam uji ini:

1) Menentukan formula Hipotesis

(a) Formula Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana saham di Indonesia tahun 2019-2023.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana saham di Indonesia tahun 2019-2023.

(b) Formula Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya Jakarta Islamic Index tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana saham di Indonesia tahun 2019-2023.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya Jakarta Islamic Index berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana saham di Indonesia tahun 2019-2023.

(c) Formula Hipotesis 3

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya BI Rate tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana saham di Indonesia tahun 2019-2023.

$H_a : \beta_3 \neq 0$, artinya BI Rate berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana saham di Indonesia tahun 2019-2023.

(d) Formula Hipotesis 4

$H_0 : \beta_4 = 0$, artinya Volume Perdagangan Reksadana tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana saham di Indonesia tahun 2019-2023.

$H_a : \beta_4 \neq 0$, artinya Volume Perdagangan Reksadana berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana saham di Indonesia tahun 2019-2023.

(e) Formula Hipotesis 5

$H_0 : \beta_5 = 0$, artinya Usia Reksadana tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana saham di Indonesia tahun 2019-2023.

$H_a : \beta_5 \neq 0$, artinya Usia Reksadana berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana saham di Indonesia tahun 2019-2023.

(f) Formula Hipotesis 6

$H_0 : \beta_6 = 0$, artinya Tingkat Return tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana saham di Indonesia tahun 2019-2023.

$H_a : \beta_6 \neq 0$, artinya Tingkat Return berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana saham di Indonesia tahun 2019-2023.

2) Menentukan tingkat signifikan (α)

Dengan uji satu sisi, taraf signifikansinya adalah 95% atau 5% ($= 0,05$).

3) Menentukan kriteria pengujian.

H_0 diterima apabila $= -t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $= t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

4) Menghitung nilai t_{hitung}

Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung signifikansi analisis regresi:

$$Sb = \frac{Sy \cdot x}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{n \cdot x^2}{n}}}$$

Menentukan nilai t_{hitung} dengan formulasi sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{Sb}$$

Keterangan:

b : Nilai Parameter

Sb : Standar Error dari b

Sy.x : Standar Error Estimasi

5) Keputusan H_0 diterima atau ditolak

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menjelaskan bagaimana setiap model variabel independen memiliki keunggulan simultan atas variabel terikat. Uji ini digunakan bersama dengan kriteria pengambilan keputusan untuk mengevaluasi gagasan ini, adalah ketika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_1 ditolak, sedangkan ketika signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima (Ghozali, 2018: 98).

Adapun beberapa tahapan Uji F sebagai berikut: (Ghozali, 2018: 98)

1) Menyusun Formulasi Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 = 0$ Nilai Tukar Rupiah, Jakarta Islamic Index, BI Rate, Volume Perdagangan Reksadana, Usia Reksadana, dan Tingkat Return tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah campuran

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 \neq 0$ Nilai Tukar Rupiah, Jakarta Islamic Index, BI Rate, Volume Perdagangan Reksadana, Usia Reksadana, dan Tingkat Return berpengaruh secara simultan terhadap nilai aktiva syariah campuran

2) Menentukan tingkat signifikan (α)

yaitu sebesar 5% Untuk menilai signifikansi koefisien korelasi yang didapatkan, digunakan uji F kanan dengan ambang signifikansi 95% atau ($\alpha = 5\%$).

3) Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

4) Menghitung Nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{jk\ reg/k}{jkres/(n-k-1)}$$

Keterangan:

$jkreg$: Jumlah kuadrat regresi

$jkres$: Jumlah kuadrat residu

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

5) Kesimpulan

Apakah H_0 diterima atau ditolak

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menerangkan variasi variabel dependen, jika koefisien determinasinya (R^2) = 0 maka menunjukkan tidak ada hubungan dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) tetapi sebaliknya jika nilai dari koefisien determinasinya (R^2) = 1, maka ada hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel

terikat (dependen). Koefisien determinasi ini memiliki fungsi untuk mengukur ketepatan paling benar dari analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2018: 97)

Adapun rumus dari koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Besarnya nilai dari koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

